

## EVALUASI PENERAPAN STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA KELAS 4 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JAMBU

Rifa Nugraha, Iin Purnamasari, dan Sunan Baedowi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : rifanugraga@gmail.com

**Abstract : Evaluation of Curriculum Standard 2013 In Grade 4 of Elementary School in Kecamatan Jambu.** The result of the questionnaire measurement using the standard criteria of Curriculum 2013 is 100%, the grade 4 teacher in Jambu sub-district of Semarang district only 82%. Percentage 82% is obtained from the average result per number of informants as follows: (1) Informant 01 by 86%; (2) Informant 02 equal to 76%; (3) Informant 3 by 82%; (4) Informant 04 by 88%; and (5) Informant 05 by 82%. The conclusion is the implementation of Curriculum 2013, grade 4 teacher in elementary school Jambu Sub-district Semarang in general not yet in accordance with Curriculum Evaluation Standard 2013.

**Keywords :** Evaluation, Implementation, Rating Standards, Curriculum 2013

**Abstrak : Evaluasi Penerapan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kecamatan Jambu.** Hasil analisis angket menunjukkan dengan kriteria kesesuaian dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 adalah 100%, guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang hanya melaksanakan 82%. Persentase 82% diperoleh dari hasil rata-rata persentase per informan sebagai berikut: (1) Informan 01 sebesar 86%; (2) Informan 02 sebesar 76%; (3) Informan 3 sebesar 82%; (4) Informan 04 sebesar 88%; dan (5) Informan 05 sebesar 82%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013, guru kelas 4 di sekolah dasar Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang secara umum belum sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Implementasi, Standar Penilaian, Kurikulum 2013

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Bermakna dalam hal ini adalah memahami konsepnya secara utuh dan realistis. Luas berarti yang didapatkan oleh peserta didik tidak hanya dalam satu ruang lingkup melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan satu sama lain. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang

ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Ningrum, Elwien dan Sobri (2015) dalam artikel yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar" dipublikasikan pada jurnal manajemen pendidikan, Vol 24, No 5 (2015), (<http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/05/05/Jurnalmanajemen-pendidikan-volume-24-no.-5.pdf>) mengemukakan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013, alternatif pemecahan masalah Kurikulum 2013,

serta peran guru dan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013, jadi fokus penelitian ini mengacu pada pengimplikasian atau penerapan Kurikulum 2013 di SD, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses penilaian kurikulum 2013 pada kelas 4 sudah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 meliputi 4 standar yang terlampir dalam Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016, yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan, terlampir dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016, yang digunakan sebagai acuan utama pembangunan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan; (2) Standar Isi, terlampir dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan; (3) Standar Proses, terlampir dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan; (4) Standar Penilaian, terlampir dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kurikulum di Indonesia mengalami pengembangan mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu Kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013: 163) menyatakan bahwa “implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif”. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowlage). Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Dari 20 sekolah dasar yang ada di Kecamatan jambu, sudah ada 3 sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu: (1) SD Negeri Gondoriyo; (2) SD Negeri Isdiman; dan (3) SD Negeri Bedono 02. Penelitian akan dilakukan pada kelas 4 di masing-masing sekolah dasar.

Wawancara awal yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa, pada standar penilaian Kurikulum 2013 di Kecamatan Jambu mengalami beberapa kendala. Kendala yang ada meliputi, yaitu Penilaian yang rumit, karena dalam sebuah penilaian didasarkan pada setiap mata pelajaran, dan terlebih lagi perSK KD, sementara pelaksanaan pembelajarannya sendiri yaitu tematik. Kesenjangan terjadi karena pada realitanya guru ketika melakukan penilaian yang dituntut untuk sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 melakukannya tidak sesuai dengan prosesnya karena terlalu rumit dan terlalu kompleks aspek-aspek dalam standar penilaian kurikulum 2013.

Kesimpulannya adalah, standar

penilaian kurikulum 2013 memiliki sistem yang kompleks, dan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 guru mengalami kendala karena sistem penilaian dalam kurikulum 2013 dianggap rumit. Walaupun dengan adanya keluhan dari guru mengenai implementasi standar penilaian kurikulum 2013, kenyataannya kurikulum 2013 tetap harus berjalan sebagaimana mestinya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan presentase. Analisis data merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu flow model (model alir). Analisis data melalui tiga tahap yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, tepatnya pada kelas 4 Sekolah Dasar yaitu: (1) SD Negeri Gondoriyo; (2) SD Negeri Isdiman; (3) SD Negeri Bedono 02. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu: (1) observasi; (2) wawancara; (3) angket; (4) *study* dokumentasi.

Sugiyono (2016: 203) mengatakan “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Berbeda pendapat dengan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono, Ali (1984: 91) mengatakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut observasi”. Dari pernyataan Ali mengenai observasi, Sukmadinata

(2017: 152) juga berpendapat mengenai observasi dengan mengatakan “pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, yang dibagi menjadi observasi partisipatif, observasi khusus, dan observasi pasif”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru ketika dalam pembelajaran apakah telah melaksanakan penilaian sesuai dengan Standar penilaian Kurikulum 2013, yang kemudian data akan diolah menjadi sebuah deskripsi hasil observasi. Menggunakan instrument berupa lembar observasi, yang dibagi menjadi tiga fokus observasi yaitu: (1) kognitif; (2) afektif; (3) psikomotorik.

Sugiyono (2016: 194) mengatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin meletakkan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil”. Jadi wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dengan subjek tertentu atau kepada narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Guru kelas IV Sekolah Dasar yaitu: (1) SD Negeri Gondoriyo; (2) SD Negeri Isdiman; dan (3) SD Negeri Bedono 02, Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses atau tahapan guru dalam melakukan penilaian kurikulum 2013, dan mengetahui kesulitan-kesulitan apa sajakah yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 yang sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Sugiyono (2014: 142) “angket

atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup karena informan hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari Permendibud No. 23 tahun 2016.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berfungsi sebagai penguat argumen atau hasil penelitian menggunakan angket. Dokumentasi dari penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran berupa (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar nilai siswa, raport, dan foto kegiatan penelitian) siswa kelas IV dari Sekolah Dasar: (1) SD Negeri Gondoriyo; (2) SD Negeri Isdiman; (3) SD Negeri Bedono 02.

## **PEMBAHASAN**

Data penelitian menunjukkan hasil bahwa dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013, guru kelas 4 di sekolah dasar Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang secara umum belum sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari kriteria yang ada, sebagai berikut:

Lingkup Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang telah melaksanakan seluruh kegiatan penilaian Kurikulum 2013 yang berhubungan dengan lingkup penilaian (penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013. Diantaranya yaitu, melaksanakan penilaian yang berkaitan dengan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilaksanakan dalam ulangan harian, dan ulangan

semester.

Hasil dari angket menyatakan ke-5 Informan telah 100% memahami lingkup penilaian Kurikulum 2013. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil dari wawancara yang menunjukkan kesamaan pada jawaban kelima informan yaitu menyatakan bahwa penilaian Kurikulum 2013 memiliki 3 lingkup penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan 4 kompetensi mulai dari spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penjelasan mereka terhadap ketiga lingkup tersebut juga memiliki makna yang sama. Hasil observasi dengan guru kelas, juga membuahkan hasil yang sama, dalam pelaksanaan observasi ketika pembelajaran berlangsung ke-5 informan juga melaksanakan 3 lingkup penilaian Kurikulum 2013 yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 “kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi” (Mulyasa, 2013: 163), yang berarti Kurikulum 2013 ini mengandung karakter dan kompetensi, yaitu dipecah menjadi 4 kompetensi, masing-masing mengandung spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang telah melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penilaian dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013. Diantaranya yaitu, memantau proses kemajuan belajar, memantau perbaikan hasil belajar, mengevaluasi proses kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil

dari angket menyatakan ke-5 responden telah 100% memahami tujuan penilaian kurikulum 2013.

Berbandaing terbalik dengan hasil wawancara yang didapatkan, karena dari 5 informan hanya satu informan yang benar-benar memahami betul semua indikator yang berkaitan dengan tujuan penilaian, khususnya pada bagian substansi pertanyaan siapa yang berhak melakukan penilaian, 4 informan menjawab hanya guru dan ada yang jawabannya terlalu diarang sampai dengan masyarakat, orang bank juga berhak melakukan penilaian Kurikulum 2013. Karena untuk kurikulum 2013 ini yang berhak melakukan penilaian adalah guru dan siswa, guru dalam bentuk penilaian seperti lisan atau tertulis, penilaian sikap dan keterampilan, penilaian oleh siswa dengan melakukan penilaian diri, kemudian penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, dan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah. Masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti yang tertera dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 4 disebutkan penilaian hasil belajar dilakukan oleh 3 pihak yaitu oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Prinsip Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan jambu kabupaten semarang belum melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel) dalam Standar Penilaian kurikulum 2013. Hasil dari angket menyatakan bahwa ke-5 informan telah melaksanakan 77,8% dari keseluruhan indikator pada prinsip penilaian. Diantaranya yaitu guru kelas 4 kecamatan Jambu kabupaten Semarang belum melaksanakan

penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan, melaksanakan penilaian secara sistematis, dan melaksanakan penilaian berdasarkan kriteria. Rata-rata dari ke-5 informan paling banyak belum melaksanakan penilaian yang sistematis dan beracuan kriteria.

Hasil observasi yang saya dapatkan berbanding terbalik dengan apa yang dituliskan oleh guru pada pengisian angket, menurut saya mereka sudah melaksanakan penilaian yang beracuan kriteria, karena yang disebut beracuan kriteria adalah penilaian penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Sedangkan untuk penilaian yang sistematis memang belum karena dari 5 informan mereka melakukan penilaian tanpa menggunakan acuan yang baku dan terencana, contohnya saja dari 5 informan yang membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran hanya ada 3 informan. Seperti yang dikatakan Beauchamp, 1968 (dalam sukmadinata, 2017: 39) mengemukakan "curriculum is written document which may contain many ingredients, but basically it is the plant for education of pupils during their enrollment in given school". Disini Beauchamp menegaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan dan pengajaran.

Bentuk Penilaian . Guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang telah melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bentuk penilaian (ulangan, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan) dalam standar penilaian Kurikulum 2013. Diantaranya adalah melakukan penilaian dalam bentuk test, pengamatan, dan penugasan, melakukan penilaian untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi

peserta didik, melakukan penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah, akhir dan kenaikan kelas. Hasil dari angket menyatakan bahwa ke-5 responden telah 100% memahami bentuk penilaian Kurikulum 2013. Pernyataan ini tidak didukung dengan data yang diperoleh melalui proses wawancara, karena dari 5 informan data yang didapatkan masih ada 2 informan yang mengatakan bahwa bentuk penilaian hanya dari pengamatan saja atau berbentuk diskusi dan kerja kelompok. Hasil dari observasi juga berbanding terbalik dengan wawancara karena faktanya guru ketika pembelajaran malah menggunakan semua bentuk penilaian baik itu test lisan atau tertulis, dan penugasan, tentunya berkaitan dengan tiga lingkup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti bagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 bab v pasal 6 yang menjelaskan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan dan atau bentuk lain yang diperlukan.

Mekanisme Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan jambu kabupaten semarang belum melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan mekanisme penilaian (penyusunan RPP, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, pelaksanaan remidi, dan penyajian hasil nilai dalam bentuk angka atau deskripsi). Hasil angket menunjukkan bahwa guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang telah melaksanakan 90% dari keseluruhan indikator yang ada pada mekanisme penilaian.

Diantaranya yaitu guru kelas 4 kecamatan Jambu kabupaten Semarang

strategi penilaian yang dibuat belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus, belum melaksanakan penilaian keterampilan dengan cara praktik, produk, proyek, dan portofolio. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara, dan observasi yang menyatakan bahwa dari 5 informan, ada 1 informan yang memberikan jawaban pada pertanyaan mekanisme yang digunakan untuk penilaian Kurikulum 2013 yaitu hanya menggunakan pengamatan untuk menilai sikap. Jawaban tersebut dirasa kurang lengkap karena pada dasarnya mekanisme penilaian yang benar ada 3 yaitu penilaian kognitif dengan test, penilaian sikap dengan observasi, dan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik. Padahal ketika observasi, pembelajaran yang mereka lakukan telah sesuai dengan mekanisme yang ada terkecuali dari hasil dokumentasi yang mendapatkan bukti bahwa hanya ada 3 informan yang membuat RPP sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran, bahkan juga ada 1 informan yang berpendapat bahwa waktu untuk membuat RPP itu tidak ada. Sesuai yang dikatakan oleh Kunandar (2014: 35) “penilaian autentik yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi di Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), atau Kompetensi Inti (KI)”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan mekanisme penilaian yang tertera dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 9 yang dilakukan oleh pendidik, meliputi pembuatan RPP, penilaian aspek sikap, pengetahuan,

keterampilan, pelaksanaan remidi, dan penyampaian hasil nilai dalam bentuk angka atau deskripsi.

Prosedur Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan jambu kabupaten semarang belum melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan prosedur penilaian. Sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 13 bahwa prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan: (1) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; (2) Menyusun kisi-kisi penilaian; (3) Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; (4) Melakukan analisis kualitas instrumen; (5) Melakukan penilaian; (6) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; (7) Melaporkan hasil penilaian; dan (8) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Hasil angket menunjukkan guru kelas 4 kecamatan Jambu kabupaten Semarang hanya melaksanakan 68,38% prosedur penilaian yang ada. Diantaranya adalah belum melakukan penilaian aspek sikap melalui mencatat perilaku peserta didik dengan lembar observasi, menindak lanjuti hasil pengamatan terhadap peserta didik, belum mendiskripsikan perilaku peserta didik sebagai hasil pengamatan penilaian sikap, melakukan penilaian keterampilan dengan menyusun perencanaan penilaian, melakukan penilaian aspek keterampilan yang telah dikembangkan, memanfaatkan hasil penilaian aspek keterampilan, melakukan penilaian dengan mengacu pada RPP, menyusun kisi-kisi penilaian sebelum melakukan penilaian, melakukan analisis kualitas instrumen penilaian, dan belum memanfaatkan laporan hasil penilaian. Hal ini didukung

dengan adanya hasil dari observasi dan dokumentasi, yang menjelaskan bahwa ada 2 informan yang belum membuat RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, dari 3 informan yang sudah membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran ada 1 informan dalam RPPnya belum dituliskan instrumen penilaian yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kembali lagi seperti yang dikatakan Beauchamp, 1968 (dalam sukamdinata, 2005: 6) mengemukakan “curriculum is written document which may contain many ingredients, but basically it is the plant for education of pupils during their enrollment in given school”. Disini Beauchamp menegaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan dan pengajaran. Jadi dalam prosedur penilaiannya pun harus memiliki rencana terlebih dahulu, dalam hal ini yaitu mengacu pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 12 dan 13.

Instrumen Penilaian. Guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang telah melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan instrumen penilaian standar penilaian Kurikulum 2013 Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 14, bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil dari angket menunjukkan bahwa ke-5 informan telah 100%. Antara lain yaitu membuat penilaian bentuk tes, pengamatan, penugasan perorangan atau kelompok, yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara

dengan ke-5 informan memiliki kesimpulan yang sama yaitu instrumen penilaian yang digunakan adalah penilaian bentuk tes, baik itu lisan atau tertulis, kemudian penugasan yang beracuan pada kompetensi dan sesuai dengan 3 lingkup penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil study dokumentasi juga menegaskan bahwa ke-5 informan memiliki daftar nilai yang lengkap berisi seluruh rekap nilai dimulai dari ulangan ataupun tugas-tugas. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, "Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi"* (Mulyasa, 2013: 163).

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yaitu, guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang secara umum belum melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar. Kriteria kesesuaian dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 adalah 100%, guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang hanya melaksanakan 82%. Persentase 82% diperoleh dari hasil rata-rata persentase per informan sebagai berikut: (1) Informan 01 sebesar 86%; (2) Informan 02 sebesar 76%; (3) Informan 3 sebesar 82%; (4) Informan 04 sebesar 88%; dan (5) Informan 05 sebesar 78%. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, dan masa kerja sangatlah berperan penting dalam sebuah pembelajaran kurikulum 2013.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum (2013))*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. S., & Sobri, Ahmad. Y. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri". 24, 424-431. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5.pdf#page=64>. (diakses tanggal 01/01/2018).
- Sugiono. 2016. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.